



Analisis Penerapan *Green Economy* Melalui Kewirausahaan Berbasis Lingkungan (*Ecopreneurship*) di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke

Prima Lestari Situmorang, Acep Fatchuroji², Juli Arianti³,

Mutiya Oktariani⁴

Universitas Musamus

Alamat : Jalan.Kamizaun Mopah Lama, Kabupaten Merauke, Papua Selatan

Korepondensi Penulis: Primasitumorang_@unmus.ac.id

Abstract. *Environmental damage is threatening the survival of every living thing at this time. Educational institutions created educated, trained, have a strong spirit and still care about the environment. In this case, the school becomes a strategic vessel to form a spirit of environmental concern so that it can overcome environmental problems in the future. One way is through the application of a green economy . This study aims to obtain information on how to implement a green economy through Ecopreneurship at SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke. This qualitative descriptive. Data collection techniques were carried out through direct observation and interviews with teachers and principals of SMA YPPK St. Yoanes XXIII Merauke. The data obtained were then processed using the Miles and Huberman analysis techniques. The study result stated that the school empowered an environmentally sound entrepreneurial community consisting of teachers and students and continued to develop locally processed products, one of which was lamtoro coffee. It comes from lamtoro seeds. 50% and 50% theory in which the success of learning is measured through understanding the material, an entrepreneurial spirit that cares about the environment, and making business plans that produce new products using the Reuse, Reduce, Recycle, and Upcycle methods.*

Keywords : *Ecopreneurship, Green Economy, SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke*

Abstrak. Kerusakan Lingkungan sedang mengancam kelangsungan hidup setiap makhluk hidup saat ini. Lembaga Pendidikan dapat menjadi wadah membentuk generasi bangsa yang terdidik, terlatih, berjiwa tangguh dan tetap peduli lingkungan. Sekolah menjadi wadah strategis untuk membentuk kepedulian lingkungan sehingga dapat mengatasi permasalahan lingkungan di masa yang akan datang. Salah satu caranya melalui Penerapan green economy sebagai salah satu paradigma pembangunan ekonomi yang memperhatikan kelangsungan dan kelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana penerapan green economy Melalui Ecopreneurship di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif . Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil Penelitian menyatakan bahwa sekolah memberdayakan komunitas wirausaha berwawasan lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa dan terus mengembangkan produk olahan local, Salah satunya lamtoro coffee yaitu kopi yang berasal dari biji lamtoro. pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke dilaksanakan dengan praktik 50% dan teori 50% yang mana keberhasilan pembelajaran diukur melalui pemahaman materi, jiwa wirausaha yang peduli dengan lingkungan, dan pembuatan business plan yang menghasilkan produk baru dengan metode Reuse, Reduce, Recycle, dan Upcycle.

Kata Kunci : *Ecopreneurship, Green Economy, , SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke*

LATAR BELAKANG

Permasalahan lingkungan saat ini mendapat perhatian serius dari seluruh pihak. Ada banyak dampak yang diakibatkan seperti pemanasan global, polusi, penipisan lapisan ozon dan berbagai permasalahan lingkungan lainnya. Hal ini menjadi ancaman bagi kelangsungan lingkungan hidup manusia. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan ini. Salah satunya melalui penerapan ekonomi hijau atau disebut dengan istilah *green economy* yang telah banyak dilakukan sebagai bentuk pemahaman masyarakat internasional akan pentingnya lingkungan bagi masa depan. Zulfikar, dkk (2022) menyatakan bahwa Peningkatan kualitas telah diterapkan di setiap bidang kehidupan tanpa mengabaikan lingkungan.

Menurut Kepala Sekolah SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke menyatakan bahwa dunia sedang mengalami ancaman kerusakan lingkungan. Disamping itu, masih banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal ini menjadi masalah penting yang harus segera di atasi oleh seluruh pihak. Sehingga pihak sekolah turut membantu mengatasi masalah ini dengan cara mempersiapkan siswa SMA untuk memiliki jiwa wirausaha dengan tetap peduli akan kelangsungan lingkungan hidup.

Salah satu caranya dengan penerapan ekonomi hijau berbasis *ecopreneurship* di sekolah. Hal ini dilaksanakan karena mengingat bahwa sekolah sebagai lembaga Pendidikan merupakan salah satu yang strategis dalam menanamkan dan membentuk sikap peduli lingkungan. Lembaga Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, sehingga orientasi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, pengalaman dan jiwa wirausaha siswa. Hal ini sejalan dengan program UNESCO yang mencanangkan bahwa Pendidikan harus dilaksanakan untuk pembangunan yang berkelanjutan dengan tujuan memberdayakan orang dengan sudut pandang, ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung peserta didik hidup dalam masyarakat yang berkelanjutan dan damai di masa yang akan datang (Bird et al.,2008). Pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan damai ini menjadi salah satu isu penting yang dapat diatasi dengan penerapan *green economy* khususnya di sekolah. Sehingga kelak akan menghasilkan generasi bangsa yang terdidik, berjiwa tangguh dan tetap peduli dengan kelangsungan lingkungan hidup.

Sejalan dengan itu,sistem pembelajaran yang diterapkan di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke mengacu pada kebutuhan dunia kerja. Salah satunya adalah pemberian teori dan praktik kewirausahaan, Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke P.dr. Aloysius Batmyanik,MSc.,MA.,M.Pd mengatakan bahwa selama ini mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan tidak sebatas bersifat teoritis saja namun sudah melaksanakan praktek bahkan sampai sudah menghasilkan produk. Berdasarkan latar belakang maka peneliti akan menganalisis tentang bagaimana penerapan konsep *green economy* berbasis wawasan lingkungan (*ecopreneurship*) di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan

konsep green economy berbasis wawasan lingkungan (*ecopreneurship*) di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Green Economy (Ekonomi Hijau)

Sari, dkk (2012) menyatakan bahwa green economy adalah Suatu konsep ekonomi yang diterapkan berorientasi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan aspek ekonomi dan harus memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa Green economy adalah Sebuah negara di mana kebijakan dan inovasi lingkungan, ekonomi dan sosial memungkinkan masyarakat untuk menggunakan sumber daya secara efisien, sehingga meningkatkan kesejahteraan manusia secara inklusif, sambil melestarikan ekosistem alam (Lim et al, 2013). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Green Economy merupakan Suatu konsep yang bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang tidak melampaui kelestarian lingkungan.

Green Economy bisa dilakukan dengan menerapkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), yaitu salah satu tindakan yang bisa dilakukan dalam pengelolaan terhadap sampah. Pada umumnya konsep atau Prinsip 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*) merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan secara berurutan dalam pengelolaan limbah yang tepat. Prioritas utama adalah *Reduce*, artinya mengurangi tumpukan sampah, lalu *reuse* dengan cara menggunakan kembali barang bekas tanpa mengubah bentuknya dan kemudian *Recycle*, mendaur ulang bahan untuk memberikan kesempatan kedua pada bahan tersebut.

Ekonomi hijau atau green economy adalah suatu ide yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya resiko kerusakan lingkungan. Implementasinya melalui program 3R. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia “Kegiatan pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang atau pembatasan limbah, penggunaan kembali limbah, dan daur ulang limbah yang selanjutnya disebut kegiatan 3R adalah segala sesuatu yang dapat mengurangi semua limbah yang mungkin dihasilkan., Kegiatan yang memanfaatkan limbah yang sesuai untuk fungsi yang sama atau yang lain, dan kegiatan yang mengolah limbah menjadi produk baru”.

Konsep *Ecopreneurship* (Kewirausahaan Berbasis Lingkungan)

Menurut McEwen (2013) bahwa *Ecopreneurship* merupakan gabungan dua kata, yaitu ‘*ecological (eco)*’ dan ‘*entrepreneurship*’. *Ecopreneurship* dapat dimaknai sebagai wirausaha yang peduli dengan nilai-nilai kelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini diperjelas oleh Murningtyas (2014) yang menyatakan bahwa seorang *Ecopreneur* adalah wirausaha yang memiliki kepedulian/peka

terhadap masalah lingkungan serta kelangsungan kehidupan yang ada di dalam lingkungan itu sendiri. Dengan demikian dalam menjalankan kegiatan usahanya, para wirausaha ini juga selalu peduli dan tanggap terhadap daya dukung lingkungan dan berusaha mengurangi efek buruk setiap kegiatannya terhadap lingkungan.

Utari (2010) menjelaskan bahwa *Ecopreneurship* dapat menunjang pembangunan berkelanjutan karena adanya pembentukan karakter wirausaha yang peduli dengan keberlangsungan lingkungan hidup.

Di sekolah, Pembelajaran berbasis *Ecopreneurship* memiliki tujuan untuk mendorong dan membentuk minat berwirausaha pada diri siswa, menanamkan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, mengajak berpikir kreatif serta peka dengan kelestarian lingkungan. Pembelajaran kewirausahaan dengan berbasis lingkungan didesain dengan cara yang menarik dan menyenangkan serta memberikan peluang pada peserta didik untuk menggali dan memaksimalkan setiap potensinya melalui kegiatan eksplorasi ide dan gagasannya sehingga mampu mengembangkan sebuah produk dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Jika siswa terbiasa dengan kondisi belajar seperti itu, mungkin minat siswa untuk menjadi eco-entrepreneur akan tinggi. Harapannya adalah menanamkan nilai-nilai eco-entrepreneurial dengan cara membuat produk dari sumber daya lokal, mengembangkan wirausaha potensial yang kreatif dan peduli terhadap aspek kelestarian lingkungan sehingga tidak memanfaatkan lingkungan semata-mata untuk keuntungan komersial.

Terdapat 4 prinsip *ecopreneur* di dalam pelaksanaan *Green Economy* di antaranya:

1. Reduce atau mengurangi, yaitu menghemat penggunaan sumber daya dan mengurangi penggunaan zat beracun yang berbahaya bagi lingkungan dan organisme lain.
2. Reuse dengan kata lain memakai kembali atau memanfaatkan kembali setiap sumber daya yang sudah digunakan sebelumnya guna menambah efisiensi dan efektifitas tanpa melakukan perubahan wujud benda.
3. Recycle yakni melakukan daur ulang, yaitu dengan cara mengubah bentuk serta memakai kembali barang bekas menjadi barang-barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.
4. Upcycle, yaitu memberikan kegunaan yang baru, pemberian inovasi, serta mengubah tampilan barang menjadi lebih menarik pada produk-produk yang tadinya sudah tidak terpakai lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dianalisis secara dekriptif . Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang makna suatu peristiwa yang berinteraksi dengan sikap dan perilaku manusia dalam keadaan tertentu menurut sudut pandang peneliti sendiri. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui observasi serta wawancara..Data hasil yang sudah diperoleh ini kemudian diolah dengan teknik analisis menurut Miles dan Huberman (2014)

yaitu data dianalisis secara bersamaan mulai dari saat kegiatan mengumpulkan data, pengkondensasian data yang sudah dikumpulkan, penyajian data yang sudah dipilah dan disederhana yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Hingga tahap penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan (Ecopreneurship) Sebagai Bentuk Penerapan Green Economy di SMA YPK St.Yoanes XXIII Merauke.

SMA YPPK St. Yoanes XXIII Merauke merupakan salah satu sekolah menengah yang sudah terakreditasi A. sekolah ini berada di Jalan Kimaam No.4 Merauke. Sebagai salah satu sekolah menengah, SMA ini memiliki berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dalam rangka mendukung pengembangan pengetahuan, bakat, dan minat siswanya.

Materi pembelajaran kewirausahaan di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke menunjukkan bahwa sekolah ini sudah menerapkan konsep *Green Economy* dalam berbagai aspek kegiatan persekolahan. Pihak sekolah terus mengembangkan kurikulum mata pelajaran kewirausahaan yang tidak hanya terbatas pada teoritis namun juga melaksanakan kegiatan praktek sehingga konsep teoritis kewirausahaan dapat diaplikasikan dan akan menghasilkan wirausaha muda di masa yang akan datang. Materi Kewirausahaan terdiri dari praktik 50% dan teori 50%. Kegiatan praktik kewirausahaan berbasis lingkungan (*Ecopreneurship*) terdiri dari pengolahan tanaman local menjadi produk yang bernilai guna tinggi di masyarakat. Sekolah ini sedang mengembangkan Produk Lamtoro Coffee yaitu kopi kemasan kekinian yang berasal dari biji lamtoro. Selain itu, pada materi kewirausahaan juga dilakukan pembuatan kerajinan pot bunga yang berasal dari handuk bekas.

Hal lain yang dilaksanakan adalah dengan pengadaan Seminar dan Sosialisasi penerapan green economy bagi setiap guru dan pegawai yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar setiap guru memperoleh pemahaman yang benar tentang konsep green economy dan berbagai upaya dalam menerapkan produk green economy yang ada di sekolah sehingga mampu menghasilkan produk yang ramah lingkungan.

Kegiatan ini tidak hanya terbatas kepada siswa saja, namun guru juga terus didorong untuk mengembangkan jiwa wirausaha. Setiap guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan produk yang merupakan penerapan *green economy*. Hal ini dibuktikan dari keikutsertaan siswa dan guru sebagai tim dalam kompetisi wirausaha baik secara local maupun nasional. Kepala sekolah SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke menyatakan bahwa ini merupakan langkah nyata untuk memberikan praktek kewirausahaan.

2. Penerapan Prinsip Ecopreneurship Dalam Melaksanakan *Green Economy* di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke

1. *Reduce*

Reduce atau mengurangi dapat dimaknai dengan menggunakan lebih sedikit (Mills, 2012). Masyarakat mengurangi penggunaan produk yang mengotori lingkungan lalu beralih ke produk yang lebih ramah lingkungan sehingga dapat meminimalisir dampak lingkungan di kemudian hari. Untuk mengurangi limbah ataupun sampah di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke, pihak sekolah menyediakan tempat sampah yang cukup di area sekolah, terdapat bak penampungan air sebagai wadah pencucian tangan bagi warga sekolah. Selain itu, siswa disarankan untuk membawa kotak makan dan botol minuman “tumbler” sendiri untuk mengurangi penggunaan plastic dan kemasan sekali pakai. Namun, hasil pengamatan peneliti, pengelola kantin masih menjual makanan kemasan. Hal ini dapat menyebabkan sulitnya penerapan *green economy* di sekolah tersebut.

2. *Reuse*

Reuse atau dengan kata lain menggunakan kembali dapat diartikan menggunakan produk lagi sesuai dengan fungsinya (Mills, 2012) atau memanfaatkan kembali setiap material agar tidak menjadi sampah tanpa melalui proses pengolahan atau perubahan bentuk. Prinsip *Reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Penerapan konsep *reuse* di sekolah ini dilakukan dengan : Menggunakan kembali kertas yang rusak atau terdapat kesalahan cetak. Kertas ini dijadikan kertas buram, botol sampah plastic atau kaleng siswa dipungut dan dijadikan pot bibit bunga kecil.

3. *Recycle*

Recycle memiliki arti melakukan daur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna yang sudah menjadi sampah menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan. Berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa penerapan konsep *recycle* di sekolah ini dilakukan dengan: Melakukan daur ulang sampah-sampah anorganik seperti botol bekas, kaleng bekas minuman menjadi berbagai bentuk kerajinan tangan seperti aksesoris klipng siswa yang ditempelkan di madding dan papan pengumuman sekolah, pembuatan berbagai tulisan motivasi di taman , dan mengubah sampah berupa kain perca menjadi pot bunga

4. *Upcycle*

Upcycle, memiliki arti memberikan kegunaan yang baru, inovasi, serta mengubah tampilan yang lebih menarik pada produk-produk yang tadinya sudah tidak terpakai lagi menjadi produk yang lebih menarik dan bernilai jual tinggi. Di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke dilaksanakan kegiatan *upcycle* dengan membuat berbagai elemen *marketing kit* berupa logo produk dan kemasan produk yang lebih menarik. Pihak sekolah membangun kerja sama dengan berbagai mitra dalam mewujudkan

pemahaman dan penerapan green economy pada siswa sehingga menghasilkan entrepreneur yang peduli dengan lingkungan. Pelaksanaan konsep *upcycle* melalui pengolahan produk local berupa biji lamtoro menjadi kopi yang disebut dengan “*Lamtoro Coffee*”.

Pihak Sekolah membentuk dan memberdayakan komunitas wirausaha yang peduli dengan lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa. Komunitas ini terus digerakkan untuk mengembangkan produk lokal yang sedang diolah.

3. Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan (Ecopreneurship) di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke.

SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke merupakan sekolah swasta yang berada di pusat kota Merauke. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para peserta didik dengan tetap peduli akan kelangsungan lingkungan di masa yang akan datang.

Visi SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke adalah “terwujudnya sumber daya manusia yang jujur, adil, cerdas, inovatif, kreatif, terampil, dan mandiri”. Sedangkan salah satu misinya adalah “meningkatkan kepedulian peserta didik untuk mencintai lingkungan dan budaya kearifan local”. Visi dan misi tersebut diaplikasikan langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari salah satunya melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan (*ecopreneurship*).

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan ini tercermin dari berbagai komponen yang saling berhubungan yang meliputi masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Pada tahap masukan (*input*) pembelajaran yang merupakan peserta didik, peserta didik memiliki peran dalam membentuk *business plan*. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan berbagai ide bisnis dan menghasilkan produk yang memanfaatkan barang bekas dan tanaman local Merauke. Pada bagian Proses dalam kegiatan pembelajaran meliputi penggunaan pendekatan, model, metode, dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam diri siswa seperti kemandirian, kreatif, kepemimpinan, berani mengambil resiko, kerja keras, kegigihan, dan kepedulian dengan lingkungan.

Sedangkan pada bagian keluaran (*output*) tercermin dalam 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Untuk ranah afektif dinilai dalam bentuk nilai-nilai kewirausahaan yang berasal dari diri siswa khususnya kepedulian dengan lingkungan. Sedangkan ranah kognitif diukur dari penguasaan dan pemahaman materi kewirausahaan yang disajikan. Sementara ranah psikomotorik siswa diukur melalui kemampuan siswa dalam membuat *business plan* dan pembuatan produk berbasis lingkungan dan atau pemanfaatan tanaman local.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke diperoleh kesimpulan:

1. Sekolah St.Yoanes XXIII Merauke melaksanakan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan sebagai bentuk upaya menerapkan konsep *green economy*.

2. Sekolah memberdayakan komunitas wirausaha berwawasan lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa dan terus mengembangkan produk olahan local. Salah satunya lamtoro coffee yaitu kopi yang berasal dari biji lamtoro.
3. Penerapan *Ecopreneurship* guna mewujudkan *green economy* di SMA YPPK St. Yoaanes XXIII dilaksanakan dengan metode *Reuse, Reduce, Recycle, dan Upcycle*.
4. Adanya pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan yang mengukur 3 ranah yaitu afektif yang diukur melalui sikap peduli dengan lingkungan. Ranah kognitif diukur dari penguasaan dan pemahaman materi kewirausahaan yang disajikan. Sementara ranah psikomotorik siswa diukur melalui kemampuan siswa dalam membuat business plan dan pembuatan produk berbasis lingkungan dan atau pemanfaatan tanaman local.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sari, A. F. Wijaya, And A. Wachid, "Penerapan Konsep Green Economy Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Dusun Kungkuk , Desa Punten Kota Batu," *J. Adm. Publik*, Vol. 2, No. 4, Pp.765–770, 2012.
- Bird, E. Lutz, R dan Warwick, C. 2008. *Media as Partners in Education for Sustainable Development: A Training and Resource Kit. United Nations Scientific, Educational and Cultural Organization (UNESCO) Series on Journalism Education* (Paris: UNESCO, 2008): 42.
- Kasmir. 2011. kewirausahaan. Jakarta: Raja grafarindo Persada.
- Lim, W.M., et al. (2013). *Why Green Products Remain Unfavorable Despite Being Labelled Environmentally-Friendly. Contemporary Management Research* Pages 35-46, Vol. 9, No. 1, March 2013doi:10.7903/cmr.10209.
- M. B. Miles, A Michael Huberman, and J. Saldaña, "*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition.*"
- McEwen, T. (2013). *Ecopreneurship as a Solution to Environmental Problems : Implications for College Level Entrepreneurship Education. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(5), 264–288
- Mills, R. M.. 2012. *What It Means to Go Green: Reduce, Reuse, Repurpose, and Recycle*. Logan. Utah State University.
- M. Rizka Zulfikar, S.Tp, Mm, PrihatiniAde Mayvita, Se, "Green Economy Workshop :Mempersiapkan Wirausaha Muda Yang BerwawasanLingkungan Di Smkn 3 Banjarmasin," Pp. 1–12.
- Murningtyas, E. (2014). *Prakarsa Strategis Pengembangan Konsep Green Economy*. Jakarta: Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Suhardan, Dadang, Riduwan, Enas. 2014. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Utari, D. T. (2010). *Ecopreneurship dalam Konsep Pembangunan Yang Berkelanjutan*. Jurnal Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.